

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS *PUBLIC SPEAKING* PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA

Sihabuddin^{1*}, Estu Widiyowati²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Korespondensi : sihabuddin@unisri.ac.id

ABSTRAK

Public speaking merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh siapapun, karena keterampilan ini dibutuhkan di semua bidang kehidupan. Di zaman global seperti saat ini keterampilan *public speaking* tetap dibutuhkan meski keterampilan lain banyak yang digantikan oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan ini mengambil tema peningkatan kapasitas *public speaking* dan memilih siswa sekolah, karena sekolah merupakan tempat yang efektif untuk belajar. Sekolah yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta. Dipilihnya MAN 1 Surakarta karena sekolah ini memiliki banyak prestasi namun masih banyak siswanya yang tidak menguasai *public speaking* baik secara konsep maupun praktik. Kegiatan ini dikemas dengan seminar dan pelatihan dengan praktik langsung para peserta di hadapan pemateri. Adapun materi yang diberikan adalah komunikasi efektif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pada materi inti yaitu *public speaking*. Pelatihan ini berjalan sangat efektif, hal ini bisa dilihat dari antusias para peserta untuk bertanya dan melakukan praktik *public speaking* secara langsung di hadapan pemateri.

Kata Kunci: public, speaking, pelatihan, praktik, komunikasi.

ABSTRACT

Public speaking is a must have skill for everyone due to its importance in all fields. In this global era, public speaking skills are still needed even though many other skills have been replaced by technological advances. Therefore, this activity took the theme of increasing public speaking capacity, high school students are chosen because school is an effective place to learn. The school chosen was Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta due to its achievements in various fields but its students still lack of public speaking mastery both conceptually and practically. This activity was packed with seminars and training with direct practice of the participants in front of the presenters. The first topic given is effective communication, then proceed to the core material, which is public speaking. This training was very effective, it could be seen from the enthusiasm of the participants where almost all of the participants asked questions and practiced public speaking directly in front of the presenters

Keywords: public, speaking, training, practice, communication.

1. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri seni berbicara di depan banyak orang atau *public speaking* merupakan suatu keahlian yang wajib dimiliki oleh siapapun. Apalagi di zaman global seperti saat ini, *public speaking* menjadi suatu kebutuhan yang semakin tidak tergantikan oleh keahlian lain di hampir semua profesi. Sulit rasanya mencari profesi yang tidak membutuhkan keahlian *public speaking* meskipun saat ini banyak pekerjaan lain yang bisa digantikan oleh kemajuan teknologi. Malah justru dengan perkembangan teknologi yang tidak bisa terbendung, kemampuan *public speaking* semakin dibutuhkan karena semakin banyak ruang profesi yang membutuhkan keahlian *public speaking*, sebut saja youtuber, vlogger, dan lainnya.

Namun, banyak orang yang berpandangan bahwasanya *public speaking* hanya untuk profesi tertentu seperti pembicara publik. Padahal menurut Sirait (2016), *public speaking* bukan hanya milik pembicara publik, seperti MC, presenter atau moderator seminar. *Public speaking* milik siapa pun dan perlu diketahui dan dikuasai. Helmy Yahya, seorang presenter kondang Indonesia dalam Dewi (2013) mengatakan bahwa *public speaking* kini sangat diperlukan bagi siapa saja dan dimana saja. Dengan menguasai *public speaking* yang baik dan benar seseorang bisa menyampaikan ide dan gagasannya sesuai dengan apa yang ada di dalam pikirannya. Diperkuat oleh Girsang (2018) dalam Wiratama (2021) yang menyatakan bahwa *public speaking* merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dunia saat ini. Hal ini mengakibatkan persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Semua orang dapat berbicara, namun hanya sebagian saja yang dapat meramu kata-kata dengan baik dan penuh percaya diri, sehingga orang yang mendengar

merasa nyaman dan dengan sukarela mendengarnya. Jadi *public speaking* merupakan suatu keterampilan atau kemampuan berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri.

Melihat begitu pentingnya *public speaking* dalam berbagai sektor kehidupan tentu keterampilan ini harus diberikan dari sekolah-sekolah. Pemilihan sekolah sebagai tempat pelatihan *public speaking* karena sekolah merupakan tempat dan tujuan belajar yang efektif sehingga memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Maka dari itu, kami memilih sekolah untuk pengabdian masyarakat ini dengan bentuk pelatihan, adapun sekolah yang dipilih adalah MAN 1 Surakarta, sekolah setingkat SMA yang merupakan Madrasah Aliyah terbaik ketiga di Jawa Tengah berdasarkan berdasarkan nilai rata-rata UTBK tahun 2021. Selain itu, masih banyak prestasi-prestasi lain yang dicapai oleh siswa MAN 1 Surakarta. Diantaranya, juara dalam ajang *World Robot Games* di Bangkok Thailand, peserta *Kennedy Lugar Youth Exchange Study (KL-YES)* program beasiswa pertukaran pelajar siswa SMA dari negara-negara muslim, dan prestasi lainnya.

Dipilihnya MAN 1 Surakarta karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola sekolah, bahwasanya keterampilan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh siswa di berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik seperti kegiatan organisasi dan sebagainya dalam menyampaikan gagasan di depan publik. Selain itu, keterampilan *public speaking* juga dibutuhkan oleh siswa dalam membangun kreativitas khususnya yang berhubungan dengan teknologi komunikasi seperti penggunaan youtube dan media sosial lainnya. Sebagai

keterampilan *softskill*, *public speaking* sangat dibutuhkan oleh siswa tingkat SMA untuk menghadapi masa depannya, baik saat akan memasuki perguruan tinggi maupun setelah lulus dari perguruan tinggi. Apalagi saat mencari beasiswa atau mencari kerja kemampuan *public speaking* menjadi hal penting dalam penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola dan menganalisis kebutuhan, maka yang terjadi pada siswa MAN 1 Surakarta adalah :

- a. Belum memahami penggunaan *public speaking* secara luas.
- b. Kurangnya pemahaman bagaimana membangun komunikasi efektif, khususnya *public speaking*.
- c. Kurangnya keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat di depan publik.
- d. Kurangnya pemahaman penggunaan *public speaking* di media sosial seperti youtube dan sebagainya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari dua tahap. *Pertama*, persiapan yang dilakukan berkoordinasi dengan pihak MAN 1 Surakarta, wawancara terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, menentukan tema dan konsep kegiatan, serta menentukan kriteria peserta. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan berbentuk seminar dan pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2022 secara luring dengan jumlah peserta sekitar 30 orang siswa dari berbagai organisasi di MAN 1 Kota Surakarta. Adapun materi yang diberikan adalah tentang konsep *public speaking*, komunikasi efektif, komunikasi nonverbal, jenis-jenis *public speaking*, dan *public speaking* dalam media sosial. Materi disampaikan secara bertahap selama 75 menit dan siswa

boleh memberikan pertanyaan dan pernyataan terkait dengan masalah yang dihadapi saat berbicara di depan publik. Setelah itu dilanjutkan pada materi selanjutnya disertai dengan praktik yang diperagakan oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan yang bertemakan peningkatan kapasitas *public speaking* bagi siswa MAN 1 Surakarta ini dilakukan dalam dua tahap.

a. Persiapan

Hal yang pertama kali dilakukan waktu persiapan adalah berkoordinasi dengan pihak MAN 1 Surakarta dengan mengurus perizinan terlebih dahulu. Perizinan tentu melalui surat resmi dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Surat tersebut ditujukan kepada kepala sekolah MAN 1 Surakarta. Tidak perlu menunggu lama surat resmi disetujui oleh kepala sekolah dan didisposisikan kepada humas MAN 1 Surakarta. Setelah dapat disposisi dilanjutkan berkoordinasi dengan pihak humas MAN 1 Surakarta dengan membahas apa saja yang dibutuhkan oleh pihak MAN 1, khususnya oleh siswa terkait dengan pelatihan ini. Dari pembahasan tersebut dihasilkan tema dan konsep acara, kriteria peserta, dan waktu pelaksanaan. Selain itu, juga menghasilkan *rundown* acara, karena kegiatan ini acara resmi yang melibatkan dua instansi pendidikan, jadi *rundown* acaranya harus diperhatikan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dikemas dengan bentuk seminar dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 dengan peserta dari berbagai organisasi siswa di MAN 1 Surakarta mulai dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Organisasi Pelajar

Boarding School (OPBS), Organisasi Pelajar Program Khusus (OPPK), dan Dewan Ambalan (DA). Kegiatan ini dibagi menjadi dua pembahasan atau materi. Pada pembahasan pertama siswa dibekali tentang komunikasi yang efektif terlebih dahulu sebelum pembahasan *public speaking* yang menjadi tema utama pada pelatihan ini. Diambilnya tema komunikasi efektif agar siswa memahami tentang komunikasi terlebih dahulu, sebab *public speaking* merupakan bagian dari komunikasi dan *public speaking* yang baik adalah *public speaking* yang efektif.



Gambar 1. Pemateri sebelum memberikan pelatihan

Dijelaskan oleh pemateri pertama ada lima syarat yang harus dipenuhi oleh komunikator khususnya *public speaker* agar terjadi komunikasi yang efektif dengan komunikan atau *audience*. Lima syarat tersebut, yaitu komunikator harus respek terhadap komunikan, memiliki rasa empati, pesan yang disampaikan diterima secara langsung, pesannya jelas tidak ambigu dan tentunya komunikator atau *public speaker* harus memiliki sikap rendah hati.

Setelah siswa memahami tentang komunikasi efektif, dilanjutkan pada pembahasan atau materi inti. Sebelum memberikan materi secara panjang lebar pengabdian memberikan pengantar terlebih dahulu tentang luasnya *public speaking* dan menjelaskan bahwa *public speaking* tidak hanya harus dimiliki oleh orang-orang dengan profesi tertentu

seperti presenter, host, mc, dan sebagainya. *Public speaking* harus dimiliki oleh semua orang karena keterampilan ini dibutuhkan oleh siapapun dan profesi apapun. Pengantar ini agar menambah motivasi siswa agar semakin semangat mengikuti pelatihan ini. Setelah itu, barulah pemateri menjelaskan *public speaking* secara panjang lebar, mulai dari pengertian *public speaking*, retorika, pentingnya *public speaking*, jenis-jenis *public speaking*, memahami *audience*, komunikasi nonverbal dalam *public speaking*, dan persiapan sebelum melakukan *public speaking*.



Gambar 2. Pemateri saat memberikan pelatihan

Saat memberikan materi dan pelatihan, pemateri tidak hanya duduk manis di kursi yang telah disediakan, tetapi pemateri menghampiri kursi peserta sehingga terjadi interaksi yang lebih intens. Saat memberikan materi, pemateri selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan hampir semua peserta memberikan pertanyaan yang menarik bahkan beberapa peserta menceritakan kendala-kendalanya saat melakukan *public speaking*. Saat bertanya inilah peserta diminta langsung praktik bagaimana melakukan *public speaking*. Setelah itu, pemateri menjawab pertanyaan dan mengomentari terkait dengan praktik *public speaking* yang telah dilakukan oleh siswa.

Meski pemateri mengomentari praktik *public speaking* siswa yang bertanya namun tidak menciutkan nyali para peserta untuk bertanya dan praktik langsung, meski banyak yang belum terbiasa melakukan *public speaking*. Hal ini karena pemateri menanamkan rasa percaya diri yang tinggi dalam *public speaking* namun tidak over dan menanamkan rasa jangan takut salah dalam pelatihan ini. Selain itu, pemateri menunjukkan sikap yang ramah dan mudah bergaul sehingga peserta tidak canggung untuk bertanya dan melakukan praktik.



Gambar 3. Pemateri foto bersama setelah memberikan pelatihan

Sadar pesertanya siswa Madrasah Aliyah, pemateri berkali-kali mengaitkan *public speaking* dengan ke-Islam-an karena tema ke-Islam-an tentu menarik bagi siswa Madrasah. Dalam hal ini pemateri menceritakan kisah Nabi Musa yang berdoa kepada Allah untuk mengangkat saudaranya Nabi Harun sebagai Nabi untuk menjadi teman dalam berdakwah karena memiliki kefasihan dalam berbicara, sedangkan Nabi Musa tidak begitu fasih.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas *public speaking* di MAN 1 Surakarta yang dilakukan oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta berjalan efektif. Bahkan bisa dikatakan tidak ada kendala sama sekali mulai dari persiapan sampai selesainya acara.

Waktu acara berlangsung para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan, hal ini terlihat dari hampir semua peserta yang melontarkan pertanyaan, menceritakan masalah yang dihadapi saat melakukan *public speaking* dan praktik *public speaking* secara langsung di depan pemateri.

REFERENSI

- Dewi, F. U. (2013). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sirait, C.B & Sirait, B. (2016). *The Power of Public Speaking Kiat Cerdas Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. 17 (1), 1-14.